

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Forum Seniman Tolak Jakpro Jadi Pengelola TIM

JAKARTA, KOMPAS — Sekelompok seniman yang tergabung dalam Forum Seniman Peduli Taman Ismail Marzuki menolak PT Jakarta Propertindo sebagai pengelola Taman Ismail Marzuki. Pengelolaan oleh perusahaan dianggap sebagai bentuk komersialisasi pusat seni budaya di Jakarta tersebut.

Pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 16 Tahun 2022, PT Jakarta Propertindo (Jakpro) diberi wewenang untuk mengelola Taman Ismail Marzuki (TIM) selama 28 tahun sejak pergub diundangkan. Pengelolaan itu termasuk menyewakan area TIM ke pihak lain.

"Ada wacana soal biaya sewa tempat pentas sebesar Rp 185 juta untuk delapan jam," kata anggota Forum Seniman Peduli TIM, Tatan Daniel, Selasa (23/8/2022). "Pengelola adalah BUMD (badan usaha milik daerah) yang tugasnya mencari laba. Padahal, TIM adalah kawasan ekspresi seniman yang tidak bisa diukur dari untung atau rugi," katanya menambahkan.

Kendati belum final, wacana penyewaan tempat pentas itu membuat seniman resah karena terlalu mahal, bahkan bisa melebihi biaya produksi kesenian. Anggota Forum Seniman Peduli TIM, Mujib Hermani, mengatakan, biaya pemakaian Teater Kecil di TIM selama ini Rp 3 juta-Rp 5 juta.

Tingginya biaya sewa dapat membuat seniman kehilangan tempat berekspresi. TIM diresmikan pada 1968 oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin sebagai pusat kesenian dan kebudayaan.

Komersialisasi ruang seni juga dikhawatirkan mematikan ekosistem seni yang sudah terbentuk selama ini. Adapun TIM telah melahirkan sejumlah seniman ternama, seperti penari Sardono W Kusumo, penggiat teater Arifin C Noer, serta penyair WS Rendra. Ada ungkapan lama yang menyebut bahwa seseorang baru sah disebut seniman jika sudah pentas di TIM.

"TIM mesti dikembalikan ke marwahnya. Jika seniman disuruh cari duit untuk sewa gedung, bagaimana kami bisa berpikir untuk membuat karya yang baik. Kami menolak pengelolaan TIM (oleh Jakpro) karena beda orientasi. Yang satu berorientasi bisnis, sedangkan kami berorientasi ke karya seni," kata Koordinator Lapangan Forum Seniman Peduli TIM Nuyang Jaimee.

Cabut pergub

Forum Seniman Peduli TIM juga mendorong pemerintah mencabut pergub yang memberikan wewenang ke Jakpro sebagai pengelola TIM. Forum ini telah mengajukan gugatan uji materiil kepada Mahkamah Agung terhadap Pergub DKI Jakarta Nomor 36 Tahun 2019 *juncto* Nomor 16 Tahun 2022.

Forum seniman menilai Jakpro tidak cocok mengelola TIM karena tidak memiliki DNA seni. Mereka khawatir TIM salah dikelola karenanya. Kekhawatiran juga berangkat dari fasilitas TIM yang dinilai tidak sesuai kebutuhan seniman setelah direvitalisasi Jakpro. Polemik ini berlangsung sejak revitalisasi berlangsung.

Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan PT Jakpro Nadia Diposanjoyo mengatakan, isu pengelolaan TIM masih dibahas di Pemprov DKI Jakarta. Hasilnya akan diumumkan oleh Gubernur DKI Jakarta saat peluncuran TIM, September 2022. "Dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk seniman, kami sudah menjalankan delapan kali FGD (diskusi kelompok terarah) untuk mendengarkan aspirasi dan mengakomodasi kebutuhan serta *concern* yang diajukan," kata Nadia melalui pesan singkat.

Sementara itu, aktivasi TIM setelah renovasi diharapkan dapat mendukung kreativitas seniman dan membuat seni budaya, di Jakarta menjadi lebih terbuka. Wakil Ketua II Dewan Kesenian Jakarta Agni Ariatama berharap hal ini dapat mendorong kuantitas dan kualitas mutu pameran atau pertunjukan. (SKA)